

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan masyarakat, dalam pekerjaan sehari-hari melibatkan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah perawat memiliki peran penting dalam pengelolaan layanan keperawatan, khususnya ketersediaan jumlah dan kualitas sumber daya manusia, mengingat salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya SDM yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel, terutama kebutuhan tenaga keperawatan. Perencanaan tenaga keperawatan atau staffing merupakan fungsi organic manajemen yang merupakan dasar atau titik tolak dari kegiatan pelaksanaan kegiatan tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Arwani, 2006). Ketersediaan SDM rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Untuk itu ketersediaan SDM di rumah sakit harus menjadi perhatian pengelola. Salah satu upaya penting yang harus dilakukan pengelola rumah sakit adalah merencanakan kebutuhan SDM secara tepat sesuai dengan fungsi pelayanan setiap unit, bagian, dan instalasi rumah sakit (Ilyas, 2004)

Dalam laporan WHO tahun 2006, Indonesia termasuk salah satu dari 57 negara yang menghadapi krisis SDM kesehatan, baik jumlahnya yang kurang maupun distribusinya. Berdasarkan penelitian WHO (2009), beberapa negara di Asia

Tenggara termasuk Indonesia ditemukan fakta bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat.

Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk belum memenuhi target yang ditetapkan sampai dengan tahun 2010. Sampai dengan tahun 2008, rasio tenaga kesehatan untuk perawat 157,75 dibanding target 158. Dengan memperhatikan standard ketenagaan rumah sakit yang berlaku, maka pada tahun 2010 masih terdapat kekurangan tenaga kesehatan di rumah sakit milik pemerintah (Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah), sejumlah 6.677 perawat/bidan. (Kepmenkes, 2010)

Berdasarkan data dari Pusat Data PERSI tanggal 29 Oktober 2013 menyatakan Tempat Tidur RS di Jawa Timur belum ideal dibandingkan populasi penduduk 37 jiwa. Menurut data jumlah tempat tidur di Jawa Timur tahun 2013 baru 35.656 unit, sementara kebutuhan idealnya 37.000 - 40.000 unit.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2014 Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang memiliki 10 ruangan dengan 3 unit khusus dan 8 rawat inap dengan jumlah keseluruhan tenaga perawat 145 tenaga keperawatan dengan jumlah TT 148 dan pada Bulan Agustus BOR 56%, TOI 2,4, BTO 0,2, September BOR 62%, TOI 1,8, BTO 0,2, Bulan Oktober BOR 67%, TOI 1,5 , BTO 0,1 dalam tiga bulan terakhir tersebut terdapat peningkatan BOR dan penurunan TOI serta BTO dapat menggambarkan padatnya aktifitas perawatan di Rumah Sakit Siti Khodijah sepanjang. Dalam penghitungan tenaga perawat di Rumah

Sakit Siti Khodijah ini menggunakan formula Gillies dan Douglas sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan tenaga perawat.

Dampak kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit dapat mempengaruhi pengembangan mutu pelayanan. Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan utama yang harus dilakukan untuk mencapai kesembuhan pasien yang dirawat. Kurangnya tenaga perawat dapat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien dikarenakan kesembuhan pasien yang dirawat di rumah sakit sangat ditunjang oleh peranan perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan, pendidikan terhadap pasien mengenai hal-hal yang menunjang kesehatan dan mempercepat penyembuhan penyakit (Zaidin, 2001). Upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan khususnya di bagian rawat inap membutuhkan tenaga perawat yang mencukupi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk menjalankan fungsi tersebut.

Tingkat ketergantungan pasien dapat dilihat melalui observasi terhadap pasien melalui pemenuhan kebutuhan dalam periode waktu tertentu selama perawatan, seperti : makan, minum, kebersihan diri, eliminasi, aktifitas, perilaku, terapi dan pendidikan kesehatan. Tingkat ketergantungan ini akan mengukur jumlah usaha yang diperlakukan untuk melaksanakan kegiatan keperawatan yang dilakukan pasien. (Luwis & Carini, 1984).

Ada beberapa metode yang dipakai sebagai acuan untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga perawat yaitu dengan metode Gillies, Ilyas, Departemen Kesehatan dan dengan menggunakan Klasifikasi derajat ketergantungan pasien yang dibagi menjadi 3 katagori. yaitu : 1) *Minimal care* memerlukan waktu 12 jam / 24 jam.

2) *Partial care* memerlukan waktu 3-4 jam/24 jam. 3) *Total care* memerlukan waktu 5-6 jam (Douglas 1984, dalam Nursalam 2014). Kelebihan dari metode ini yaitu perhitungan yang dilakukan lebih efisien dan efektif dikarenakan pada perhitungan ini perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara optimal sesuai dengan katagori minimal, parsial dan total.. Belum ada penelitian secara khusus di rumah sakit wilayah Surabaya, terkait pendistribusian tenaga keperawatan di ruang rawat inap sebagai efisiensi untuk dapat memperkirakan keseimbangan tingkat ketergantungan pasien dengan jumlah tenaga perawat. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Analisa Kebutuhan Tenaga Perawat di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Rumus Douglas Di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana kebutuhan tenaga perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari kebutuhan tenaga perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jumlah tenaga perawat saat ini di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

2. Mengidentifikasi tingkat ketergantungan pasien di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Menentukan kebutuhan tenaga perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan gambaran dan informasi tentang kebutuhan tenaga perawat dapat di pengaruhi dengan tingkat ketergantungan pasien.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Siti Khodijah

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang management keperawatan, sebagai bahan penentuan kebutuan tenaga keperawatan serta bahan masukan untuk lebih meningkatkan managerial Rumah Sakit Siti Khodijah

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan atau mengembangkan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang analisis kebutuhan tenaga perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien dengan menggunakan metode Douglas.

